



Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap Keterampilan Berkomunikasi pada Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

Sabryna Putri Nirwana^{1✉}, Apri Irianto², Reza Rachmadtullah³

¹²³Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : sabrynaputri@gmail.com¹, apri@unipasby.ac.id², rezarachmadtullaheza@yahoo.com³

Received: 2023-06-09; Accepted: 2023-08-02; Published: 2023-08-23

Abstrak

Keterampilan berkomunikasi di era society 5.0 ini sangat diperlukan oleh calon generasi penerus bangsa dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dimana keterampilan berkomunikasi akan mendorong tercapainya keberhasilan dalam belajar. Namun, keterampilan berkomunikasi peserta didik masih rendah dengan salah satu faktor penyebabnya adalah model pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap keterampilan berkomunikasi di SD. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen menggunakan metode *one group pre-test-post-test design*. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dengan jumlah 40 anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (*Paired Sample t-Test*) sebagai uji prasyarat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR) terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* (AIR) menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang dimiliki.

Kata Kunci: *model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR); keterampilan berkomunikasi.*

Abstract

Communication skills in era of society 5.0 are needed by future generations of the nation in all aspects of life, including in the field of education where communication skills will encourage success in learning. However, students communication skills are still low with one of the contributing factors being the monotonous learning model. Therefore, this study aims to determine the effect of the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) learning model on communication skills in elementary school. The research method used is quantitative with a pre-experimental design using the one group pre-test-post-test design method. The sample for this research was all fifth grade students at Sumur Welut III/440 Elementary School Surabaya with a total of 40 childrens. The data analysis technique used is statistics with normality test, homogeneity test and hypothesis testing (Paired Sample t-Test) as test prerequisites. The results of this study indicate that there is an influence from the Auditory, Intellectually, and Repetition (AIR) learning model on students communication skills. This learning model emphasizes that learning must utilize all of students senses so that students are active and improve their communication skills.

Keywords: *model pembelajaran auditory, intellectually, repetition (AIR), keterampilan berkomunikasi*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial penting untuk diajarkan salah satunya keterampilan berkomunikasi, karena memungkinkan individu dapat berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan lingkungan yang lebih luas (Umami & Musyarofah, 2020). Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh peserta didik secara baik dapat memudahkan mereka untuk menyampaikan isi pikiran mereka serta dapat memicu rasa kepercayaan diri mereka dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat di lingkungan yang akan mereka temui (Oradee, 2013).

Pada kenyataannya, di era kecanggihan teknologi yang tidak terbatas ini, peserta didik cenderung lebih suka melakukan komunikasi dalam dunia maya yang kemudian memicu persoalan-persoalan baru, seperti kemampuan sosialisasi peserta didik yang cenderung rendah dan karakter peserta didik yang kurang sopan dalam bertutur kata (Nasution et al., 2019). Berhubungan dengan hal tersebut, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran penting untuk membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan, seperti keterampilan berkomunikasi serta untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Hidayat, 2020).

Namun, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada di sekolah khususnya sekolah dasar (SD) kurang dikemas dengan baik mulai. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung memposisikan peserta didik sebagai penerima informasi dan lebih mencurahkan isi buku bacaan dibandingkan melakukan penalaran isi buku (Arviani & Fajriyah, 2018). Sesuai dengan permasalahan yang ada di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik masih tergolong rendah. Terbukti dari kecenderungan peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran dimana peserta didik lebih banyak diam saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Terbukti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, cara mereka dalam menyampaikan pendapat diikuti dengan gesture yang berlebihan, suara yang pelan atau kurang lantang, terbatah-batah dalam berbicara, kurang menguasai materi, dan tidak menatap audience. Selain itu, kemampuan bersosialisasi peserta didik dapat dikatakan rendah, terbukti saat mereka mengenal orang baru, mereka cenderung malu untuk menyapa dan berkomunikasi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif, mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran ini terdiri dari tiga aspek, yaitu *Auditory* (pendengaran), *Intellectually* (pemahaman), dan *Repetition* (pengulangan). Sehingga nantinya model pembelajaran ini akan melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan berkomunikasi (Widiastari & Suniasih, 2020; Zulherman et al., 2021)

Penelitian mengenai model pembelajaran *Auditory, Intellectually*, dan *Repetition* (AIR) cukup banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Widiastari & Suniasih, (2020) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan Ilmu Pengetahuan

Sosial antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran AIR berbasis *Brainstorming* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Menggunakan model pembelajaran AIR terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik dan membantu meningkatkan ketelitian dan menambahkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan berdiskusi memecahkan masalah (Zulherman et al., 2021). Selain itu, penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) lebih baik untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika karena pada model pembelajaran ini memperhatikan tiga aspek yaitu: *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penelitian mengenai pengaruh dari model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik secara keseluruhan masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, secara umum artikel ini memiliki keterbaruan, karena dalam penelitian ini akan memaparkan adakah pengaruh dari model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik di Sekolah Dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain pre-eksperimen (pra-eksperimen). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap keterampilan berkomunikasi pada muatan IPS siswa kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 anak. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar penilaian yang bertujuan untuk menilai keterampilan berkomunikasi pada peserta didik yang telah tervalidasi ahli dengan indikator sebagai berikut: (a) Kode Verbal, dimana kode ini menggunakan bahasa yang merupakan seperangkat kata yang sudah tersusun secara terstruktur sehingga menjadi sekumpulan kalimat yang memiliki arti; (b) Kode non-verbal, dimana kode ini menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam; (c) Komunikasi Interpersonal, dimana pada komunikasi ini memiliki pesan yang dikemas dalam bentuk verbal maupun non-verbal (Asih, 2021).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket pada peserta didik saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu juga dilakukan observasi oleh observer untuk mengamati keterampilan berkomunikasi yang dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition* terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik dilakukan dengan menguji hipotesis menggunakan Uji-T (*Paired Sample t-Test*).

Sebelum menguji hipotesis, adapun uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya dimana pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR)* dengan tujuan mengetahui adakah pengaruh dari model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan berkomunikasi peserta didik kelas V. Untuk mengetahui apakah sebaran data nilai angket kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya berdistribusi normal atau tidak yang didasarkan pada nilai *pretest-posttest* maka dilakukan uji normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.79970481
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.075
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output Hasil Pengolahan data dengan SPSS 23

Menurut Agustan & Hidayat (2021) uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan *Ho ditolak dan Ha diterima*.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan tujuan mengetahui apakah variasi dari penelitian yang dilakukan bersifat homogen atau tidak homogen menggunakan uji F sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.802	1	78	.373
	Based on Median	.863	1	78	.356
	Based on Median and with adjusted df	.863	1	77.932	.356
	Based on trimmed mean	.803	1	78	.373

Sumber: Output Hasil Pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Sig. based on mean* sebesar 0,373. Hal tersebut berarti angka signifikansi 0,373 lebih besar dari 0,05 sehingga data bersifat homogen dengan *Ho ditolak dan Ha diterima* sesuai dengan kriteria dalam uji

homogenitas menurut Dywan & Airlanda (2022) yaitu apabila nilai Sig. > 0,05 berarti data bersifat homogen, apabila nilai Sig. < 0,05 maka data tidak homogen.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Paired Samples Test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Auditory, intellectually*, dan *Repetition* dengan keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Tabel 4 Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest-Posttest	-35.815	3.823	.605	-37.038	-34.592	-59.247	39	.000

Sumber: Output Hasil Pengolahan data dengan SPSS 23

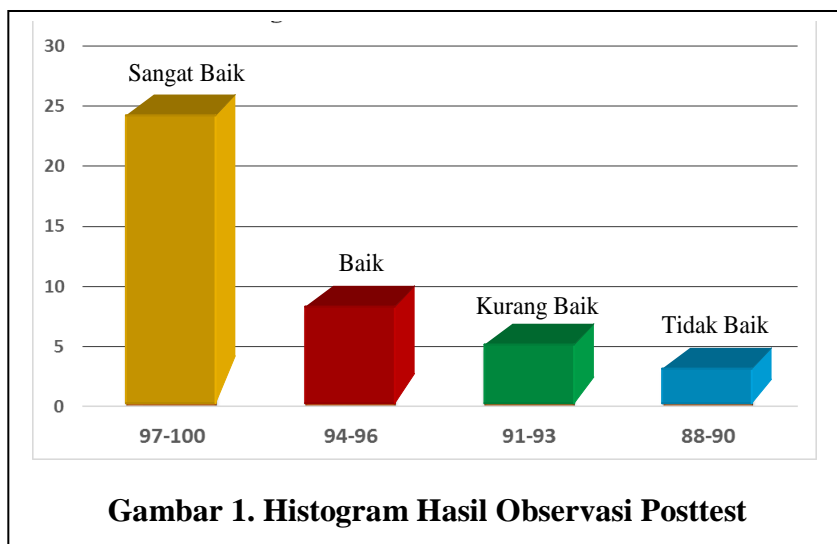
Menurut Sekar Arum & Yuanta (2019), uji hipotesis memiliki kriteria apabila Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan apabila Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* yang telah dilakukan, diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan berkomunikasi peserta didik saat sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran AIR. Nilai t-hitung yang didapatkan sebesar -59,247 yang berarti rata-rata nilai responden pada *pretest* lebih rendah daripada rata-rata nilai responden pada *posttest* dikarenakan ada tanda negatif. Didapat t-hitung sebesar 59,247 sedangkan t-tabel sebesar 2,022 sehingga dapat disimpulkan bahwa t-hitung > t-tabel yaitu 59,247 > 2,022 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil *pretest* yang telah dilakukan di kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya, menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi peserta didik masih tergolong rendah didukung hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh observer dimana peserta didik cenderung masih malu untuk bersuara atau menyampaikan pendapatnya, masih belum lancar dalam kegiatan presentasi kelompok, masih belum sepenuhnya menggunakan yang baku dan sopan. Setelah diberikan model pembelajaran AIR pada *posttest*, hasil observasi pada peserta didik (responden) oleh observer mengalami perubahan dimana keterampilan berkomunikasi peserta didik mulai meningkat dan dapat dikatakan baik.

Saat berlangsungnya proses pembelajaran menggunakan model *Auditory, Intellectually*, dan *Repetition* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah: (a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok (heterogen) dengan masing-masing anggota 4-5 anak; (b) Guru memberikan penjelasan materi dapat dalam bentuk video atau audio dan peserta didik harus mendengarkan dan menyimak dengan baik; (c) Setiap kelompok berdiskusi mengenai materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil diskusi untuk kemudian didemonstrasikan di depan kelas (*auditory*); (d) Seiring berjalannya diskusi, guru memberikan beberapa soal atau permasalahan kepada setiap kelompok berkaitan dengan materi; (e) Setiap kelompok mencari solusi dari soal atau permasalahan yang diberikan oleh guru (*intellectually*); (f) Masing-masing kelompok diminta untuk memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka lakukan; (g) Setelah proses diskusi berakhir, setiap peserta didik mendapatkan

pengulangan materi berupa tugas atau kuis yang harus dikerjakan secara individu (repetition) (Mustika & Kinanti, 2018).

Ketuntasan klasikal yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi juga telah memenuhi ketentuan dimana pada penelitian ini memiliki angka ketuntasan klasikal sebesar 80%.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR)* terhadap keterampilan berkomunikasi pada muatan IPS peserta didik Kelas V SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* mampu menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan lebih kondusif dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Selain itu menurut Susanto (2019) model pembelajaran *Auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena menekankan atau menuntut penggunaan seluruh alat indera peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari melalui diskusi, presentasi, dan kegiatan pengulangan materi berupa tugas atau kuis yang tidak lain bermanfaat untuk memperdalam dan memperluas pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, B., & Hidayat, A. R. (2021). Play Teach Play: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Passing Futsal. *Physical Activity Journal*, 2(2), 159. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.3875>
- Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.1877>

- Asih, T. (2021). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 5 Nomor 3 Mei 2021 / ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i3.8397> UTILIZING SCIENTIFIC APPROACH TO IMPROVE STUDENTS ' Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pe. 5, 710–716.*
- Dywan, A. A., & Airlanda, G. S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Stemterhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 1*(4), 247–253. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.118>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan Ips Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4*(2), 147–154. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Mustika, H., & Kinanti, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Pasir Penyu. *MES: Journal of Mathematics Education and Science, 3*(2), 153–158. <https://doi.org/10.30743/mes.v3i2.495>
- Nasution, Z., Jati, A. K. N., & Setia, S. (2019). Language Ethics Training for Students in Order To Increase Their Communication Capabilities in. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(2), 117–128.
- Oradee, T. (2013). Developing Speaking Skills Using Three Communicative Activities (Discussion, Problem-Solving, and Role-Playing). *International Journal of Social Science and Humanity, 2*(6), 533–535. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.164>
- Sekar Arum, R. A., & Yuanta, F. (2019). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Tema IndahNya Keragaman Di Negeriku. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 1–8*. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5875>
- Susanto, A. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Model Reciprocal Teaching (Rt) Dan Model Air Auditory Intellectually Repetition (Air). *Math Educa Journal, 3*(2), 219–230. <https://doi.org/10.15548/mej.v3i2.677>
- Umami, I., & Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di MTs Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage, 1*(1), 73–88. <https://doi.org/10.35719/hrtg.v1i1.3>
- Widiastari, N. K. M., & Suniasih, N. W. (2020). *24362-40080-1-Pb. 3*(1), 64–73.
- Zulherman, Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2021). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 2541–2549.